



## Strategi Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Kerubim di Kota Pontianak

Vebby Marisa Ambarita

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, Pontianak

Email: [vebbymarisa42@gmail.com](mailto:vebbymarisa42@gmail.com)

Nurmila Sari Djau

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, Pontianak

Email: [nurmilasari.djau@kip.untan.ac.id](mailto:nurmilasari.djau@kip.untan.ac.id)

Yudhistira Oscar Olendo

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, Pontianak

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1115-1126.2023>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan pelatih dalam proses pembelajaran vokal pada Paduan Suara Kerubim. Hal ini dilatar belakangi banyaknya prestasi yang dicapai oleh paduan suara Kerubim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman. Hasil penelitiannya adalah pelatih Paduan Suara Kerubim pada dasarnya fokus pada perkembangan individu yang berlanjut dengan latihan kelompok dan akhirnya bernyanyi paduan suara. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Paduan Suara Kerubim, pelatih masih menemukan kendala saat anggota bernyanyi bersama tetapi pelatih Paduan Suara Kerubim memiliki strategi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu (1). Jika pernafasan tidak dapat menyesuaikan dengan frase lagu, maka pelatih menggunakan cara mencuri nafas yang dilakukan secara bergantian oleh anggota sesuai dengan kesepakatan; (2). Peletakan suara disesuaikan dengan jenis lagu yang dinyanyikan; (3). Saat menyanyikan lagu berbahasa asing, pelatih terlebih dahulu melakukan penelitian untuk mengetahui cara mengucapkan setiap suku tersebut, lalu kata tersebut dilatihkan berulang tanpa membunyikan nada hingga anggota fasih; (4) Dalam ekspresi dan interpretasi, dipelajari dan dilatih berkelompok dengan memperhatikan pembawaan lagu dan dinamika yang digunakan, dan harus dinyanyikan dengan jelas.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran, Paduan Suara Kerubim.*

### PENDAHULUAN

Apresiasi masyarakat terhadap seni semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya partisipan yang turut berpartisipasi pada kegiatan seni seperti lokakarya, petunjukan seni hingga perlombaan seni. Dalam seni musik khususnya seni vokal terdapat berbagai bentuk penampilan antarlain solo, duet, trio, *vocal group* (VG), maupun paduan suara. Bentuk penampilan ini juga berbeda dalam proses latihannya, seperti pada kelompok paduan suara yang beranggotakan banyak orang tentu memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari bentuk penampilan lain dan juga setiap kelompok paduan



suara memiliki cara latihan tersendiri. Seperti Paduan Suara Kerubim yang merupakan wadah pengembangan minat dan bakat dibidang musik yang berdomisili di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Paduan suara ini berperan aktif dalam pelayanan di gereja, maupun berbagai kegiatan yang bersifat komersial. Latihan rutin paduan suara Kerubim dilaksanakan pada setiap hari Kamis dan jika Paduan Suara Kerubim akan mengikuti suatu kegiatan ataupun melaksanakan pelayanan digereja maka diadakan latihan tambahan guna mempersiapkan penampilan yang lebih matang. Latihan rutin dilakukan dengan materi lagu yang telah ditentukan dan sesuai dengan kegiatan tersebut.

Paduan Suara Kerubim telah memiliki sejumlah capaian baik secara individu anggota maupun sebagai grup. Banyaknya prestasi yang dicapai oleh Paduan Suara Kerubim tidak luput dari bimbingan serta arahan dari seorang pelatih yaitu Dr. Aloysius Mering, M.Pd, beliau merupakan orang tua asuh, pembina sekaligus pelatih utama Paduan Suara Kerubim. Dr. Aloysius Mering, M.Pd telah cukup lama berkecimpung didunia musik khususnya tarik suara, beliau banyak memperoleh prestasi dan melakukan kegiatan seni salah satunya ialah memimpin paduan suara. Dengan pengetahuannya, beliau mampu membimbing para anggota paduan suara untuk mencapai prestasi. Dengan adanya sosok pelatih yang dapat membimbing anggota Paduan Suara Kerubim untuk mencapai prestasi, membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi Pembelajaran Vokal pada Paduan Suara Kerubim”, guna mendeskripsikan gambaran strategi pembelajaran vokal paduan suara yang digunakan pelatih untuk melatih anggotanya.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran vokal Paduan Suara yang diterapkan pada kelompok Paduan Suara Kerubim di Kota Pontianak. Adapun metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif yang berbentuk deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama, teknik analisis data dilakukan secara triangulasi dan perpanjang pengamatan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data diperoleh dari wawancara bersama narasumber, yaitu pelatih utama Paduan Suara Kerubim Dr Aloysius Mering, M.Pd dan asisten pelatih Paduan Suara Kerubim Novia Angelica S.E. Wawancara dilakukan kepada para informan atau narasumber guna untuk mengetahui tentang strategi vokal pada Paduan Suara Kerubim. Kemudian observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, lokasi penelitian dan dokumentasi yang mendukung kevalidan data yang didapat dari observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut berupa kegiatan saat latihan, foto penampilan anggota Paduan Suara Kerubim, dan foto piagam atas prestasi Paduan Suara Kerubim. teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan dan teknik perpanjang pengamatan. Hal ini dilakukan untuk menemukan data yang valid. Yang terakhir menganalisis data dengan 3 langkah menurut Miles dan Huberman yaitu peneliti mereduksi data, menyajikan data, menyimpulkan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi pembelajaran vokal pada Paduan Suara Kerubim di Kota Pontianak yang meliputi sejarah Paduan Suara Kerubim, proses pembelajaran, penyampaian materi, hambatan juga solusi dalam mengatasi



hambatan dalam paduan suara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Paduan Suara Kerubim melaksanakan latihan setiap hari Kamis pukul 18.30 WIB, kegiatan latihan ini dibagi menjadi 30 menit pembukaan yang dimulai dengan doa, setelah itu pelatih sedikit menjelaskan apa yang akan dicapai pada latihan tersebut. Sebelum masuk ke dalam lagu yang ingin dipelajari, anggota akan melakukan pemanasan dan latihan olah vokal yang dipimpin langsung oleh pelatih dengan bantuan instrumen keyboard milik pelatih. Pelatih melatih anggota dengan materi teknik vokal dasar yang dimulai dengan latihan individu yaitu latihan dengan cara anggota satu persatu dilatih secara langsung oleh pelatih dan akan dikoreski pada saat itu juga. Latihan kelompok yaitu latihan yang dilakukan sesuai dengan kelompok suara masing-masing. Yang terakhir adalah latihan secara keseluruhan yaitu latihan oleh seluruh anggota paduan suara. Menurut hasil wawancara dengan narasumber, narasumber berpendapat bahwa terbentuknya paduan suara yang baik ketika memiliki anggota paduan suara yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pelatih Paduan Suara Kerubim memfokuskan latihan pada pengembangan individu agar setiap individu memiliki kemampuan yang sama dan kemudian dapat menyatukan suara ketika bernyanyi secara keseluruhan.

Adapun materi pembelajaran yang digunakan pelatih paduan suara dibagi sesuai latihan yang sedang berlangsung. Untuk latihan secara individu materi yang digunakan antara lain penafasan, peletakan suara, artikulasi dan resonansi. Untuk latihan secara kelompok suara fokus untuk menyelaraskan warna suara (homogenitas) satu sama lain sesuai karakter kelompok suara tersebut. Yang terakhir adalah latihan keseluruhan, hal yang ingin dicapai dalam latihan gabungan ini adalah terciptanya harmoni yang dibentuk oleh setiap kelompok jenis suara. Setiap jenis kelompok suara ini diharapkan dapat menunjang satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh pelatih Paduan Suara Kerubim bahwa setiap jenis suara memiliki porsinya masing-masing. Hal ini dapat dianalogikan bahwa paduan suara merupakan sebuah bangunan, dimana bass sebagai fondasi dan tiang penyangga, tenor dan alto yang merupakan dindingnya, serta sopran yang akan menjadi atap dari bangunan tersebut. Oleh karena itu, pelatihan harmonisasi ini dilakukan agar paduan suara Kerubim tidak hanya sekedar menyanyikan notasi di dalam partitur, melainkan mampu menyajikan isi dan pesan secara keseluruhan lagu. Latihan keseluruhan ini juga mempelajari ekspresi dan interpretasi dari sebuah lagu. Dimana latihan ekspresi dan interpretasi biasanya dilakukan oleh pelatih dan anggota paduan suara setelah mempelajari maksud lagu dan mendiskusikannya dengan anggota paduan suara. Berikut materi latihan yang dilatih baik secara individu, kelompok suara, dan kelompok besar (paduan suara).

#### 1. Latihan individu

a. Pernafasan. Dalam latihan pernafasan, pelatih menggunakan beberapa materi latihan pernafasan yang pada saat berlangsung materi akan disesuaikan dengan kemampuan tiap anggota pada latihan pernafasan, setiap anggota harus berdiri sesuai kelompok suara dan memberi jarak antar anggota. Latihan ini dipraktekkan terlebih dahulu oleh pelatih kemudian dilanjutkan oleh anggota secara satu persatu. Paduan Suara Kerubim fokus pada pernafasan diafragma agar nafas yang dikeluarkan dapat dikontrol dengan baik. Pernafasan ini juga berpengaruh terhadap pemenggalan kata dan produksi suara anggota paduan suara saat bernyanyi. Berikut beberapa latihan yang dilakukan.

- Latihan pernafasan 1: Menarik nafas dan tahan sebentar kemudian dihembuskan



dengan tenang.

- Latihan pernapasan 2: Menarik nafas dengan santai kemudian ditahan sebentar seraya memikirkan nada yang diberikan. Kemudian bernyanyi dengan 'ma' 10 ketuk, 'mi' 15 ketuk dan terus bertambah hingga 20 ketuk.
  - Latihan pernapasan 3: Pelatih mengarahkan anggota untuk memegang satu lembar kertas yang dipegang tepat di depan mulut dan mengeluarkan napas, kemudian membunyikan satu huruf vokal dengan nada yang ditentukan. Napas yang tidak baik akan mempengaruhi gerakan kertas
  - Latihan pernafasan 4 : Untuk penerapan teknik pernafasan ,pelatih menggunakan beberapa lagu seperti Satu Nusa Satu Bangsa, Rayuan Pulau Kelapa, Malam Indah dan lagu lainnya untuk belajar mengontrol nafas yang dikeluarkan. Lagu dinyanyikan satu persatu oleh anggota.
- b. Peletakan Suara. Dalam latihan peletakan suara (*placement voice*), semua anggota dilatih untuk meletakkan suara dengan tepat. Dalam pelaksanaannya, pelatih akan terlebih dahulu menjelaskan secara umum peletakan suara yang dibutuhkan saat bernyanyi. Dimulai dari suara kepala (*head voice*), suara depan (*bright voice*) dan suara dada (*chest voice*). Namun, Paduan Suara Kerubim lebih fokus pada peletakan suara kepala (*head voice*) dan suara dada (*chest voice*). Untuk wanita dan pria jenis suara tenor, pelatih mengarahkan untuk melatih meletakkan suara. Sedangkan pria jenis suara bass diarahkan untuk fokus pada peletakan suara dada. Latihan yang digunakan untuk meletakkan suara dengan tepat menggunakan notasi yang sederhana.

1 3 | 5 1 | 0 . 7 1 | 2 1 7 6 | 5 4 3 2 | 1 . |

atau

1 3 | 2 4 | 3 5 | 4 2 | 1 . |

Untuk anggota jenis suara sopran, peletakan suara akan fokus pada peletakan suara kepala. Jenis suara alto juga belajar untuk meletakkan suara dikepala namun *range* suara yang dilatih pada alto tidak selebar sopran. Jenis suara bass akan dilatih untuk meletakkan suara didada dengan tepat. Suara yang dihasilkan haruslah tebal dan kokoh. Seperti jenis suara sopran, jenis suara tenor juga diarahkan untuk bernyanyi dengan suara kepala. Latihan peletakan suara dalam Paduan Suara Kerubim di Kota Pontianak memiliki cara yang menarik. Untuk melatih suara kepala, setiap anggota membungkukkan badan, menjulurkan tangan kebawah dengan lemas kemudian bernyanyi dengan lagu yang sudah dipersiapkan. Anggota akan diarahkan untuk fokus meletakkan suara dikepala, dan merasakan bahwa jalannya suara sudah mengarah ke kepala.

- c. Artikulasi. Dalam latihan teknik artikulasi, pelatih sudah mempunyai tujuan yang menjadi patokan agar tiap anggota mampu menyanyikan lagu dengan artikulasi atau pengucapan kalimat yang jelas. Paduan Suara Kerubim bernyanyi secara keseluruhan, kalimat yang diucapkan terdengar jelas dan tidak gelap. Latihan yang digunakan pelatih dimulai dengan latihan menyebutkan huruf A.



1	.	.	.	.		1	.	.	.	.	
A					-	A					
Ma					-	a					
Na					-	a					

- Pelatih juga melatih anggota untuk dapat *realese* lagu dengan baik. Agar ketika mengakhiri lagu dengan baik dan jelas dalam menyebutkan suku kata terakhir contohnya ketika saat menyanyikan lagu Syukur ciptaan H. Mutahar.
- d. Resonansi. Latihan resonansi ini dilakukan setelah rangkaian latihan sebelumnya telah mencapai target. Latihan resonansi ini terjadi ketika anggota sudah mampu meletakkan suara dengan tepat. Menurut hasil observasi dalam melatih resonansi, pelatih memilih notasi yang tidak begitu sulit karna tujuan yang ingin dicapai memang hanya untuk menciptakan gema pada peletakan suara yang tepat. Pemilihan huruf “O” dalam latihan awal membentuk resonan karena huruf “O” dianggap memudahkan anggota menaikkan suara hingga tepat dikepala..

1	2		3	4		5	4		3	2		1	.		.	.		
o						-						o						

## 2. Latihan Kelompok Suara

Setelah latihan teknik bernyanyi secara individu. Anggota paduan suara berlatih secara kelompok sesuai dengan jenis suaranya. Latihan kelompok suara ini fokus dengan homogenitas yaitu lanjutan dari teknik peletakan suara yang bertujuan agar masing-masing kelompok suara mampu secara detail menyelaraskan warna suara (homogenitas) satu sama lain sesuai kelompok suara. Dalam latihan kelompok suara, ciri khas sesuai jenis suara akan diarahkan oleh pelatih secara rinci.

## 3. Latihan Keseluruhan

Latihan keseluruhan ini adalah latihan gabungan seluruh anggota paduan suara. Latihan gabungan dilakukan ketika anggota sudah melalui tahap latihan secara kelompok suara yaitu mencapai homogenitas yang sesuai dengan jenis masing-masing suara. Hal yang ingin dicapai dalam latihan gabungan ini adalah terciptanya harmoni yang dibentuk oleh setiap kelompok jenis suara. Setiap jenis kelompok suara ini diharapkan dapat menunjang satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh pelatih Paduan Suara Kerubim bahwa setiap jenis suara memiliki porsinya masing-masing. Hal ini dapat dianalogikan bahwa paduan suara merupakan sebuah bangunan, dimana bass sebagai fondasi dan tiang penyangga, tenor dan alto yang merupakan dindingnya, serta sopran yang akan menjadi atap dari bangunan tersebut. Oleh karena itu, pelatihan harmonisasi ini dilakukan agar



paduan suara Kerubim tidak hanya sekedar menyanyikan notasi di dalam partitur, melainkan mampu menyajikan isi dan pesan secara keseluruhan lagu. Latihan keseluruhan ini juga mempelajari ekspresi dan interpretasi dari sebuah lagu. Dimana latihan ekspresi dan interpretasi biasanya dilakukan dengan pelatih mendiskusikan bagaimana lagu ini akan dinyanyikan oleh paduan suara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, dalam berlangsungnya pembelajaran pelatih masih menemukan kendala dalam melatih vokal tersebut maka pelatih paduan suara memiliki strategi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan anggota dalam latihan vokal. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pelatih, peneliti mewawancarai narasumber untuk melengkapi data penelitian dan peneliti menyimpulkan data dari kedua narasumber.

Berikut ini beberapa kendala yang dialami oleh Paduan Suara Kerubim saat proses latihan dan juga strategi yang digunakan pelatih untuk mengatasi kendala tersebut

1. **Pernafasan.** Kendala anggota dalam melakukan teknik pernafasan, menurut hasil wawancara dengan narasumber adalah durasi mengeluarkan suara dalam satu kali tarikan nafas. Nafas yang pendek akan mempengaruhi makna lagu yang dimana anggota akan memenggal kata dengan sembarangan, akibatnya lirik lagu tidak utuh hingga merubah makna kalimat lagu tersebut. Contoh dalam lagu *Gloria in Excelsis* oleh Ivo Antognini yang dibawakan oleh Paduan Suara Kerubim dalam *The 3rd World Virtual Choir Festival 2021* Pada bar 67-75 tidak terdapat tanda istirahat untuk penyanyi dapat mengambil nafas, sehingga saat menyanyikan bagian tersebut ada beberapa anggota yang tidak dapat bernyanyi dengan satu kali tarikan nafas. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala dalam menyanyikan lagu tersebut. Menurut hasil wawancara dengan narasumber, jika dalam suatu bagian lagu tidak menemukan tanda istirahat maka, pemenggalan kalimat dilihat dari phrasa lagu tersebut namun, jika liriknya berulang maka pemenggalan kata untuk tempat anggota menarik nafas akan disepakati bersama. Maka pada lagu ini kesepakatan yang diambil adalah pemenggalan atau tempat istirahat berada pada bar 71 ketukan ke 4 menuju bar 72. Namun tidak boleh terlihat sedang menarik nafas. Hal ini dinamakan mencuri nafas, dimana penyanyi menarik nafas dengan baik nyaris tidak terlihat. Cara untuk mencuri nafas ialah posisi tubuh ketika mencuri nafas tidak boleh bergerak terutama dibagian pundak, nafas ditarik cepat dengan terlebih dahulu mengeluarkan nafas yang ada dan kemudian langsung menarik nafas yang baru dengan cepat.
2. **Peletakan Suara.** Dalam peletakan suara, setiap anggota memiliki kemampuan meletakkan suara yang berbeda-beda. Pada umumnya, peletakan suara yang digunakan oleh Pelatih Paduan Suara Kerubim untuk anggota adalah peletakan suara kepala (*head voice*) dan suara dada (*chest voice*). Lagu *Gloria In Excelsis* masuk dalam kategori *musica sacra* dimana lagu ini dibawakan dengan sakral sebagai doa untuk memuji Tuhan. Maka, pelatih serius membentuk suara kepala disetiap penyanyi dan memperkokoh suara dada pada jenis suara bass agar ketika bernyanyi bersama Paduan Suara Kerubim mampu menyanyikan lagu ini dengan hikmat. Adapun penguatan-penguatan latihan yang diberikan oleh pelatih kepada anggota dalam melatih peletakan suara yaitu:
  - a. Karakter Suara. Pada lagu *Gloria In Excelsis*, pelatih mengarahkan penyanyi





sopran untuk benar-benar fokus meletakkan suara dikepala dan mulai membentuk suara lebih ringan namun tetap penuh yang artinya tidak terlalu tipis atau cempreng, juga suara sopran tidak pecah ketika mencapai notasi tinggi. Maka peletakkan suara kepala yang diinginkan harus bisa tercipta dengan terbentuknya resonansi. Dalam latihan terdapat beberapa anggota sopran yang belum memenuhi kriteria yang diinginkan pelatih karena kemampuannya yang belum cukup. Maka, pelatih mensiasatinya dengan mengarahkan anggota sopran yang memiliki kendala untuk bernyanyi setengah suara atau digabungkan dengan sopran satu untuk berusaha untuk menyelaraskan warna suara dengan anggota sopran satu lainnya agar bunyi yang anggota tersebut keluarkan tidak mengganggu. Sama seperti suara sopran, suara tenor dibentuk untuk menjadi suara yang dan terang dengan suara yang diletakkan disekitar wajah yang kemudian perlahan-lahan naik ke kepala. Untuk suara alto dibentuk menjadi suara yang tebal namun tidak berat. Penyanyi alto tetap harus meletakkan suara dikepala namun timbre suara harus lebih tebal dan ketika menyanyikan notasi bawah, peletakkan suara alto tidak boleh terlalu berat, pelatih mengarahkan untuk mencampur suara kepala dan suara dada agar suara yang ditimbulkan tidak pecah. Sedangkan jenis suara bass harus benar-benar fokus pada suara dada, namun pada lagu ini bass diarahkan untuk mencampur suara dada yang sedikit difokuskan kearah kepala agar suara yang dibunyikan tidak pecah dan tetap tebal dan kokoh. Pencampuran suara yang digunakan oleh suara alto dan bass tercipta dengan cara penyanyi dapat membunyikan nada dengan penuh. Jika suara sopran dan tenor hanya fokus meletakkan suara di kepala, suara bass dan alto meletakkan suara di dada yang kemudian didorong ke kepala agar suara yang dibunyikan lebih lebar, dalam dan kokoh.

- b. Posisi Penampilan Menurut hasil wawancara dengan narasumber, posisi penampilan ini adalah formasi berdiri para anggota pada saat tampil. Hal ini diperhatikan oleh pelatih dimana formasi sangat berpengaruh untuk *balancing* suara yang dihasilkan oleh paduan suara yang artinya ketika bernyanyi bersama, suara tidak terdengar timpang namun diharapkan terdengar penuh dan utuh. Penentuan posisi berdiri ini bisa didasarkan oleh beberapa hal antara lain: estetika diatas panggung yang meliputi rendah dan tinggi badan tiap anggota. Selain itu, yang menjadi fokus utama pelatih dalam meletakkan penyanyi berdasarkan gelombang suara yang disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan juga tempat pertunjukan Paduan Suara.
3. **Artikulasi.** Penerapan teknik artikulasi pada Paduan Suara Kerubim sama seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu seperti bentuk mulut namun pada lagu yang menggunakan bahasa asing seperti lagu *Gloria In Excelsis*, lirik yang digunakan adalah bahasa latin dimana pengucapannya jelas berbeda dari pengucapan bahasa Indonesia. Dalam proses latihan, sebelum masuk menyanyikan lagu dengan lirik tersebut pelatih melakukan penelitian pada lirik lagu. Lirik tersebut dipelajari mulai dari arti lirik dan pengucapannya, kemudian pelatih memandu anggota untuk belajar cara menyebutkan lirik lagu *Gloria In Excelsis* dan anggota dituntut untuk fasih dalam menyebutkan tiap kata dalam lirik tersebut.



4. **Ekspresi dan Interpretasi.** Latihan ekspresi dan interpretasi dilatih dengan menyesuaikan makna lagu tersebut. Contohnya, pada lagu *Gloria In Excelsis* penerapan ekspresi dan interpretasi ini disepakati oleh pelatih dan beberapa koordinator suara dengan memperhatikan simbol-simbol musik yang ada di dalam partitur lagu. Lagu ini termasuk dalam kategori *musica sacra* dimana lagu ini adalah lagu yang sakral. Hal yang pertama kali diperhatikan oleh pelatih adalah arti dari lirik tersebut yang berisikan tentang madah kemuliaan kepada Tuhan dalam umat Kristiani. Dalam mengespresikan lagu *Gloria in excelsis*, pelatih membagi latihan ini sesuai dengan kelompok suara. Setiap jenis suara latihan secara kelompok untuk secara detail membaca dinamika yang tertera di partitur. Setelah dianggap mampu menyanyikan lagu sesuai bagiannya, para anggota latihan secara keseluruhan. Lagu ini terdiri dari 6 bagian dimana setiap bagian memiliki cara bernyanyi berbeda.

Dedicated to the wonderful Batavia Madrigal Singers  
Avip Priatna, conductor  
**Gloria in excelsis**  
for S.S.A.T.B. Voices (*divisi*), unaccompanied

TRADITIONAL LATIN  
from the Mass Ordinary

Music by  
IVO ANTOGNINI

5. .





4

SI *mf* Glo - ri - a, glo - ri - a, glo - ri - a *f* in ex - cel - sis  
SII *mf* glo - ri - a, glo - ri - a, glo - ri - a, glo - ri - a, *f*  
A *mf* ri - a in ex - cel - sis - De -  
T *mf* a, gl - ri - a in ex - cel - sis  
B *mf* glo - ri - a in ex - cel - sis

SI *mf* De - o et in ter - ra  
SII *mf* De - o et in ter - ra  
A *mf* o, glo - ri - a, glo - ri - a, glo - ri - a, glo - ri - a, et in ter - ra  
T *f* De - o, et in ter - ra  
B *f* De - o, glo - ri - a et in ter - ra

.Gambar 1: Lagu Gloria In excelsis

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan pada bagian awal lagu dimulai dengan suara sopran dua dengan dinamika *piano* yang kemudian disusul oleh bass tenor kemudian alto. Bagian awal dengan dinamika lembut (*piano*) kemudian disusul oleh bas, kemudian tenor dan yang terakhir alto dengan dinamika yang berangsur-angsur membesar hingga pada bar 5 mencapai agak nyaring (*mf*). Kemudian pada bar 7 dinyanyikan dengan nyaring dan pelatiff memberi sedikit aksent agar menegaskan kata “*in excelsis deo*” kemudian pada bar 9 dimulai dengan tenang untuk masuk ke bagian selanjutnya. Pergerakan dinamika ini dipelajari elatih terlebih dahulu, kemudian di ajarkan kepada para amggota. Dalam melatih lagu ini pelatiff mengarahkan pada bagian awal ini untuk bernyanyi penuh pengharapan kepada Tuhan, dan dengan mimik percaya dan bersuka cita, agar anggota Paduan Suara Kerubim dalam bernyanyi dapat menggambarkan bagaimana kebahagiaan kepada orang-orang yang percaya kepada Tuhan.



Gambar 2: Latihan kelompok suara Paduan Suara Kerubim (Sumber: William, 2022)



Gambar 3: Latihan Individu Paduan Suara Kerubim (Ambarita, 2022)

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori analisis data menurut Miles dan Huberman, serta beberapa teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Antara lain konsep strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi yang disampaikan oleh Siagian (2004:98): strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk



membawa masa depan yang diharapkan, misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah. Melihat definisi tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan pelatih dalam mengatasi kendala yang ditemukan saat latihan merupakan sebuah strategi, karena strategi yang dilakukan pelatih dalam proses pembelajaran merupakan metode untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan dalam proses latihan.

Berdasarkan hasil penelitian, Paduan Suara Kerubim sebagai kelompok paduan suara mampu memperhatikan beberapa komponen pembelajaran serta memiliki strategi dalam proses pembelajarannya. Rencana yang digunakan pelatih dalam proses pembelajaran juga terlaksana dengan baik. Hal ini dikatakan baik karena pelatih mampu menjaankan proses latihan sesuai dengan rencana dan tujuan latihan serta mampu mengatasi hambatan yang terjadi pada anggota pada Anggota Paduan Suara Kerubim.

Selain itu pelatih juga terus meningkatkan kemampuan tiap anggota paduan suara dengan beberapa bentuk latihannya baik secara individu, kelompok masing masing suara dan kelompok paduan suara. Dalam proses pembelajarannya pelatih menggunakan metode pembelajaran kooperatif, demonstrasi dan juga ekspositori. Menurut peneliti metode pembelajaran yang digunakan ini sangat bagus untuk anggota paduan suara karna dapat membantu anggota dalam menerima arahan dari pelatih saat pembelajaran berlangsung. Pada akhir latihan, terdapat kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pelatih kepada anggota Paduan Suara Kerubim. Kegiatan ini juga terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari tercapainya tujuan dari evaluasi tersebut yang dimana pelatih langsung mengetahui kemampuan anggota setelah mengikuti rangkaian latihan, kemudian pada kegiatan ini juga pelatih memberikan penguatan penguatan secara keterampilan serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada para anggota paduan suara, hal ini dilakukan agar ada refleksi bagi para anggota itu sendiri. Sehingga dengan melihat proses pembelajaran vokal pada paduan suara Kerubim maka dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih Paduan Suara Kerubim dapat dikatakan baik dan efektif, walaupun masih banyak kekurangan ataupun kendala dalam fasilitas untuk latihan, namun pelatih mampu mengatasi hal tersebut dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatih Paduan Suara Kerubim fokus pada perkembangan kemampuan tiap anggota agar tiap anggota memiliki kemampuan individu yang baik dan memudahkan paduan suara ini bernyanyi bersama keseluruhan. Latihan Paduan Suara Kerubim dibagi menjadi 3 bagian yaitu yang terpenting adalah latihan individu yang kemudian dilanjutkan dengan latihan perkelompok suara dengan membagi latihan dengan cara mengelompokkan anggota sesuai jenis suara. Terakhir adalah latihan gabungan seluruh anggota Paduan Suara Kerubim. Banyaknya kendala yang dihadapi oleh anggota paduan suara, namun pelatih mampu untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menemukan kekurangan kemudian memperbaiki secara detail agar kekurangan tersebut, dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh pelatih. Kendala tersebut seperti pengaturan pernafasan dalam bernyanyi masih kurang, adapun strategi yang dilakukan adalah dengan membagi tugas pada anggota terkait waktu pengambilan nafas saat bernyanyi. Kendala kedua adalah cara meletakkan suara yang masih kurang sesuai dengan jenis suaranya, sehingga strategi yang ditempuh adalah dengan mencoba menundukkan kepala saat menyanyikan lagu untuk mencari letak suara. Kendala selanjutnya adalah anggota paduan suara menyanyikan lagu



belum sesuai dengan ekspresi dan interpretasi terlebih bagi lagu yang berbahasa asing, adapun strategi yang dilakukan pelatih adalah pelatih mempelajari terlebih dahulu pelafalan bahasa asing dan mencari tahu arti serta makna lagu tersebut, kemudian berlatih bersama dengan anggota. Kemudian lagu tersebut diinterpretasikan sesuai makna lagu dengan memperhatikan dinamika lagu yang ada di partitur lagu kemudian menjelaskan makna lagu tersebut dan mencontohkannya langsung ke anggota paduan suara cara bernyanyi lagu sampai para anggota bisa menginterpretasi lagu yang dinyanyikan. Di sisi lain, peneliti memberikan saran bagi anggota paduan Suara Kerubim sebaiknya mendokumentasikan kegiatan latihan agar hasil dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengevaluasi perkembangan anggota selama berlatih.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bantul Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Ayudani, Priskila Yuli Nugraheni. 2014. *Skripsi Strategi Pembelajaran Paduan Suara Wadhana Universitas Negri Yogyakarta*. Yogyakarta
- Aunurrahman, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Rahardjo, Slamet. 1990. *Teori Seni Vokal*, Semarang; Media Wiyata.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia .
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yonathan, Heri. 2013. *PIP VOKAL*. Jakarta: Depdikbud